

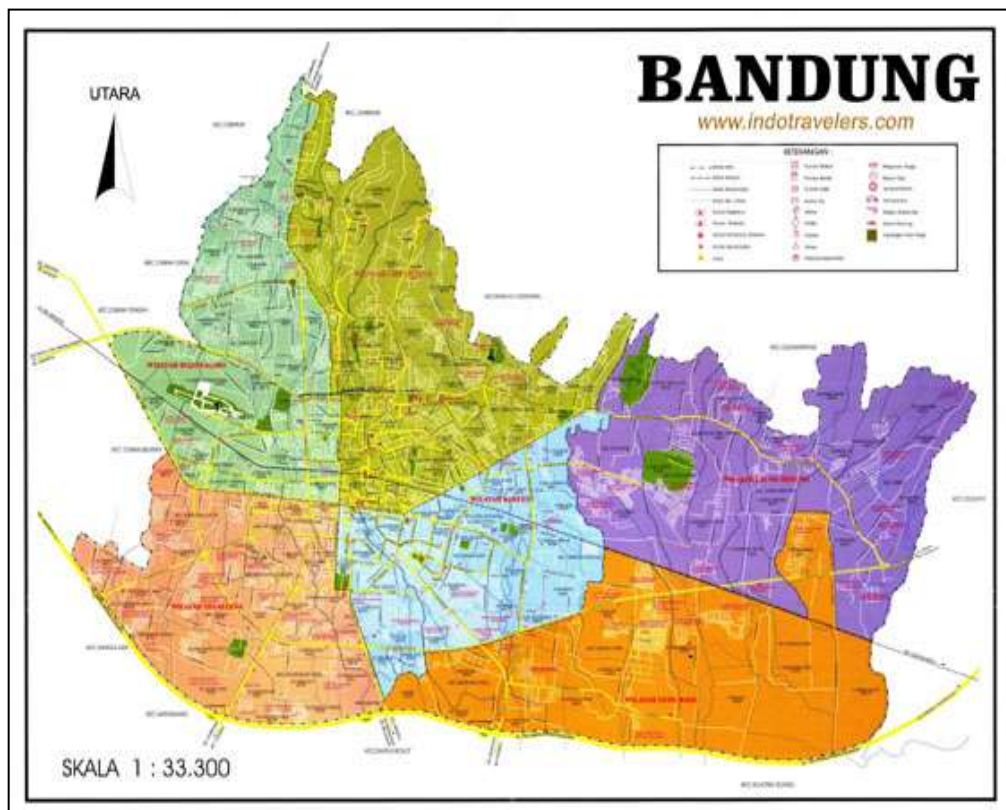
### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan populasi serta sampel penelitian. Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri dan Swasta yang terdapat di Kota Bandung.



Sumber: [www.indotravelers.com](http://www.indotravelers.com)

Gambar 3.1 Peta Kota Bandung

Adapun maksud peneliti mengambil lokasi SMP yang terdapat di daerah Kota Bandung, dikarenakan domisili tempat tinggal peneliti serta letak kampus UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) yang berada di Kota Bandung pula.

## 2. Populasi Penelitian

Kata populasi (*population*), atau disebut juga *unversum*, *universe* dan *universe of discourse*. Populasi menurut Azwar (2012, hlm.77) adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian.

Sedangkan menurut Morissan (2012, hlm.109) populasi adalah suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi bersangkutan.

Pada prinsipnya menurut Sukardi (2004, hlm.53) bahwa populasi merupakan semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam suatu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari akhir suatu penelitian. Populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga, sekolah, karyawan, perusahaan, jenis tanaman, hasil produksi, dan lain sebagainya.

Dalam suatu penelitian, tidak perlu menghadapi seluruh populasi sebagai sasaran penelitiannya, apalagi jika jumlah populasinya cukup besar, tetapi cukup meneliti sebagian dari populasi tersebut agar sampel yang dihadapi itu dapat menggambarkan karakteristik populasi yang diwakili secara representatif, pemilihannya harus memperhatikan syarat-syarat yang harus dipenuhi metodologis (Fathoni, 2006, hlm.102-103).

Begitupun dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh Guru PAI SMP di Kota Bandung. Menurut data (terlampir) dari sumber Bidang Pendidikan Agama Islam (PAIS) Kementerian Keagamaan Kota Bandung Tahun 2014 menyatakan bahwa jumlah guru PAI terdapat 245 orang yang berasal dari sekolah negeri dan swasta.

## 3. Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Fathoni (2006, hlm.101) mengartikan sampel sebagai contoh, tetapi yang dimaksud dengan contoh disini bukan sekedar contoh dalam arti teladan, melainkan contoh terpilih untuk dihadapi sebagai objek sasaran penelitian yang hasil atau kesimpulannya dapat mewakili seluruh populasi sasaran representatif.

Selanjutnya digunakanlah teknik sampling untuk memilih sampel. Teknik sampling Sugiyono (2012, hlm.118-119) adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Adapun teknik sampling yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan teknik sampling kebetulan atau sampling seadanya.

Teknik sampling kebetulan atau sampling seadanya termasuk kepada sampling *nonprobabilitas*. Adapun sampling *nonprobabilitas* menurut Mahmud (2011, hlm. 163) adalah sampel yang memungkinkan peluang bagi setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel tidak sama atau tidak diketahui. Sampling secara kebetulan atau sampling seadanya, yaitu bentuk sampling *nonprobabilitas* dengan cara memilih anggota sampelnya berdasarkan kemudahan mendapatkan data yang diperlukan, atau dilakukan seadanya, seperti mudah ditemui atau dijangkau atau kebetulan ditemukan. (Mahmud, 2011, hlm. 163).

Adapun penelitian ini dilakukan secara serentak pada kegiatan Pentas PAI yang diselenggarakan oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMP Kota Bandung pada tanggal 12 April di SMP Negeri 44 Bandung, dimana pada kegiatan tersebut peneliti menyebarkan angket kepada guru PAI SMP yang kebetulan berada disana, untuk data sekolah responden dapat dilihat pada lampiran E.

Menurut Gay yang dikutip oleh Mahmud (2011, hlm. 159) pada metode deskriptif digunakan sampel minimal 10% dari populasi. Untuk populasi relatif kecil, minimal 20%.

Karena jumlah populasi guru PAI di SMP Kota Bandung sebanyak 245 orang, populasi relatif kecil. Maka diambil lah sampel sebanyak 20% dari jumlah populasi, yaitu dengan perhitungan :

$$245 \times \frac{20}{100} = 49 \text{ orang}$$

## **B. Desain Penelitian**

Desain Penelitian Nazir (1999, hlm.99) adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian juga dapat diartikan sebagai pengumpulan dan analisa data. Sedangkan Nasution (2009, hlm.23) menyatakan bahwa desain penelitian merupakan rencana tentang cara

Yunengsih, 2014

**EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian.

Adapun desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah desain survey. Yang dimaksud dengan desain survey adalah penelitian survey, sebagaimana yang diungkapkan oleh Morissan (2012, hlm. 164) penelitian survey sering kali digunakan dalam ilmu sosial untuk membantu melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena sosial.

Selain itu, survey dapat dilakukan untuk berbagai penelitian baik yang bertujuan deskriptif, eksplanatif, eksploratif. (Morissan, 2012, hlm.164) Pada penelitian survey peneliti memilih sejumlah responden sebagai sampel, dan memberikan mereka kuesioner. Responden adalah orang yang memberikan data untuk dianalisis dengan menjawab kuesioner (Morissan, 2012, hlm.164).

Dalam penelitian ini, survey yang dilakukan adalah survey deskriptif. Menurut Morissan (2012, hlm.165) bahwa survey deskriptif berupaya menjelaskan atau mencatat kondisi atau sikap untuk menjelaskan apa yang terjadi saat ini. Nasution (2009, hlm.26) mengungkapkan bahwa Mutu survey bergantung pada :

1. Jumlah orang yang dijadikan sampel;
2. Taraf hingga mana sampel itu representatif, artinya mewakili kelompok yang diselidiki;
3. Tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari sampel itu.

Dengan demikian, desain penelitian survey deskriptif digunakan oleh peneliti dikarenakan desain ini berupaya untuk mengungkap situasi saat ini terkait dengan suatu topik studi tertentu, caranya dapat melalui kuesioner. Sesuai dengan peneliti yang akan mengungkap sejauhmana guru PAI pada SMP Kota Bandung melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan standar penilaian yang telah diatur oleh Pemerintah.

### **C. Metode Penelitian**

Untuk mengkaji pembahasan dalam penelitian ini, maka sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan peneliti, yaitu untuk mengetahui serta memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI pada SMP di Kota Bandung Tahun 2014. Maka peneliti menggunakan metode deskriptif.

Yunengsih, 2014

*EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif. Metode Deskriptif menurut Mahmud (2011, hlm.100) adalah suatu penelitian yang diupayakan untuk mencandra atau mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu.

Maka penelitian dengan menggunakan metode deskriptif mempunyai langkah-langkah penting, yaitu (Sukardi, 2004, hlm.160-161) :

1. Mengidentifikasi adanya permasalahan yang signifikan untuk dipecahkan melalui metode deskriptif.
2. Membatasi dan merumuskan permasalahan secara jelas.
3. Menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
4. Melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan permasalahan.
5. Menentukan kerangka berpikir.
6. Mendesain metode penelitian yang hendak digunakan termasuk dalam hal ini menentukan populasi, sampel, teknik sampling, menentukan instrumen pengumpulan data, dan menganalisis data.
7. Mengumpulkan, mengorganisasi, dan menganalisis data dengan menggunakan teknik statistika yang relevan.
8. Membuat laporan penelitian

Dengan demikian, peneliti bermaksud untuk mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan pengumpulan data dan analisis data yang diperoleh secara relevan dari situasi alamiah, yaitu mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI pada SMP di Kota Bandung, yang mana penelitian ini menggambarkan tentang pelaksanaan standar penilaian oleh Guru PAI yang mana standar tersebut ditentukan oleh Pemerintah.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan dapat diartikan sebagai metode ilmiah yang memberikan tekanan utama pada penjelasan konsep dasar kemudian dipergunakan sebagai sarana analisis. (Prasetyo & Jannah, 2010, hlm.26). Dengan demikian, penelitian ini akan menghasilkan data kuantitatif.

Mahmud (2011, hlm.85) pendekatan kuantitatif adalah penerapan prosedur kerja secara baku dan transfer data ke dalam angka-angka numerikal, khususnya yang menyangkut kualitas subjek. Dengan analisis statistik, angka-angka ini diolah sedemikian rupa sehingga memberi jalan pada penarikan kesimpulan.

Umar (2009, hlm.38) kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh.

Sehingga dalam penelitian ini, kesimpulan yang didapat adalah berupa angka atau prosentase kuantitatif mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan standar penilaian oleh guru PAI.

#### **D. Definisi Operasional**

Supaya tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan istilah-istilah esensial dalam penelitian ini dengan pengertian yang dapat menghasilkan persepsi yang sama terhadap istilah-istilah esensial tersebut. Adapun istilah-istilah esensial yang peneliti definisikan secara operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi menurut Purwanto (1994, hlm.3) adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan Sedangkan pembelajaran menurut Arifin (2012, hlm.10) adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik, baik di kelas atau di luar kelas.

Pada penelitian ini evaluasi pembelajaran terfokus kepada pelaksanaan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di lapangan, yaitu meliputi, hlm. perencanaan penilaian, komponen penilaian, pendekatan penilaian, instrumen penilaian, analisis kualitas instrumen, teknis pelaksanaan penilaian, hasil penilaian, dan umpan balik.

##### **2. Pendidikan Agama Islām**

Pendidikan Agama Islām yang dimaksud oleh peneliti, secara khusus adalah sebuah mata pelajaran yang terdapat di sekolah-sekolah formal, mata pelajaran atau proses pembelajaran PAI disini dikhususkan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama.

### 3. Studi Evaluatif

Studi menurut Poerwadarminta (2007, hlm.1146) adalah pelajaran atau penggunaan waktu dan pikiran untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Sedangkan Evaluatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah yang berhubungan dengan evaluasi atau bersifat evaluasi. Adapun definisi evaluasi menurut Putra (2013, hlm.75) adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain dari itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat keputusan.

Studi Evaluatif yang dimaksud peneliti adalah pemberian penilaian terhadap kinerja Guru PAI dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pada SMP Kota Bandung Tahun 2014 yang sesuai dengan standar penilaian yang ditentukan oleh Pemerintah.

### 4. Standar Penilaian

Standar penilaian disini merupakan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tentang Standar Nasional Pendidikan dalam Bab I tentang Ketentuan Umum pasal 1 ayat (12). Adapun standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Standar ini merupakan acuan atau pedoman bagi seorang guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Peneliti bermaksud untuk mengkaji dan meneliti mengenai standar tersebut, apakah sudah atau belum dilaksanakan oleh guru PAI pada SMP di Kota Bandung Tahun 2014.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpulan data menurut Subagyo (1991, hlm.37) bagi peneliti, terutama petugas lapangan sangat ditentukan oleh alat-alat yang tersedia, sehingga dengan matangnya persiapan baik teori maupun pengalaman, sangat berpengaruh pada instrumen serta akan berpengaruh pula pada hasil pengumpulan data lapangan. Mutu instrumen menurut Riduwan (2003, hlm.32) akan menentukan juga mutu dari data yang dikumpulkan, sehingga

tepatlah dikatakan bahwa hubungan instrumen dengan data adalah sebagai jantungnya penelitian yang sangat terkait.

Menurut Bungin (2010, hlm.94) Instrumen penelitian merupakan bagian yang paling rumit dari keseluruhan proses penelitian. Kesalahan dalam bagian ini dipastikan suatu penelitian akan gagal atau berubah dari konsep semula.

Penyusunan instrumen penelitian bukanlah hal yang mudah, karena instrumen yang baik harus memenuhi beberapa syarat atau kriteria. (Mahmud, 2011, hlm. 167) Oleh karena itu dalam menyusun instrumen, peneliti harus teliti dan hati-hati. Berikut ini adalah beberapa langkah praktis dalam membuat instrumen penelitian :

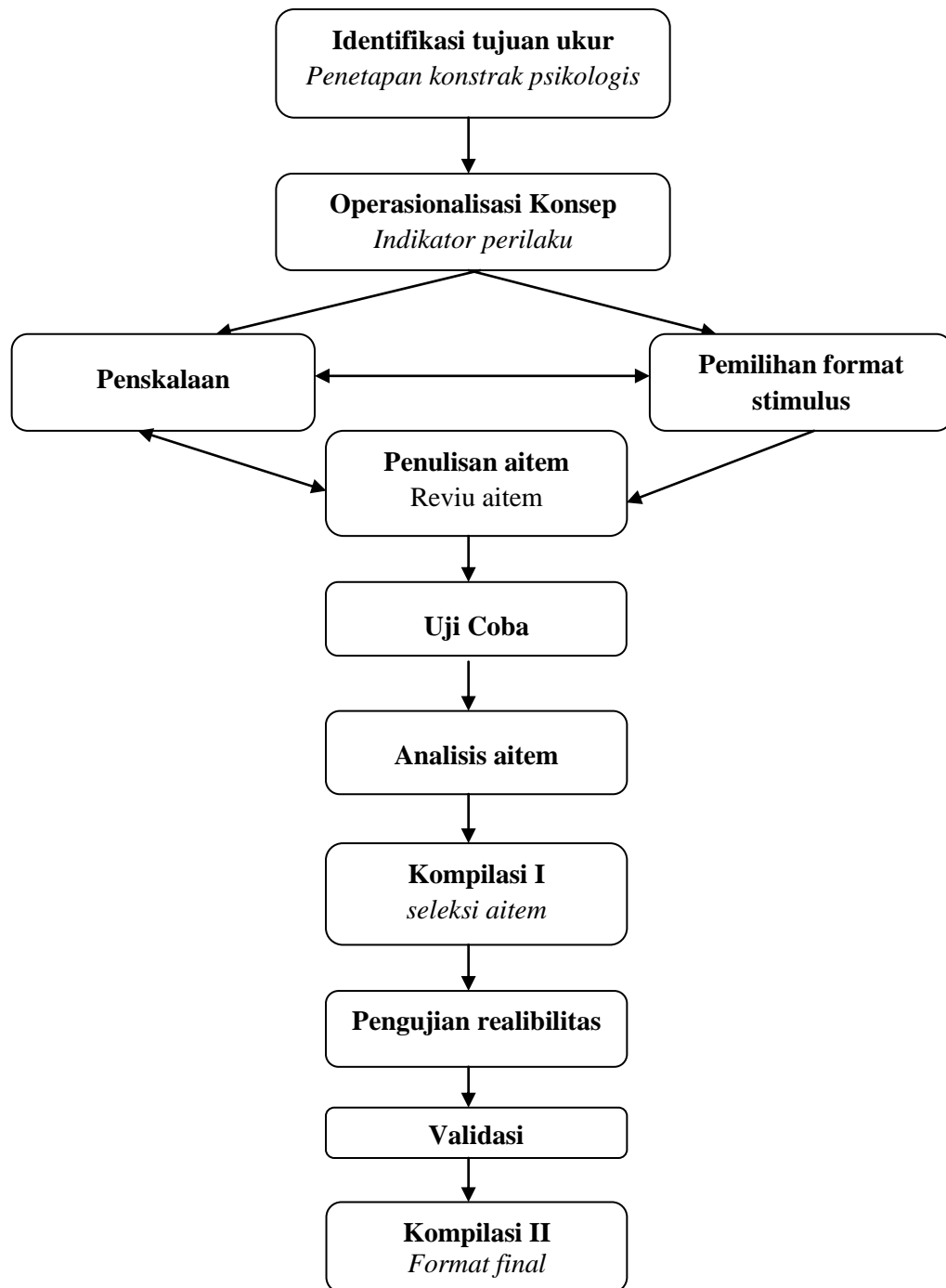
1. Tentukan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian;
2. Variabel tersebut dicarikan jabarannya dalam bentuk sub-variabel yang diketahui dari teori penelitian terdahulu;
3. Subvariabel dicarikan jabarannya dalam bentuk indikator-indikator;
4. Indikator dicarikan jabarannya dalam subindikator;
5. Jika subindikator dapat dibagi lagi menjadi komponen-komponen ini dijadikan sebagai butir pertanyaan;
6. Seluruh butir pertanyaan yang telah selesai, ditempatkan pada lembaranlembaran instrumen.

Dalam penelitian ini instrumen yang akan digunakan oleh peneliti adalah angket (kuesioner). Menurut Bungin (2010, hlm.95) pada instrumen angket, instrumen penelitian menjadi wakil satu-satunya di lapangan atau wakil satu-satunya orang yang membuat instrumen penelitian tersebut. Oleh karena itu, kehadiran instrumen penelitian di depan responden (khususnya instrumen angket) adalah benar-benar berperan sebagai substansi penelitian.

#### **F. Proses Pengembangan Instrumen**

Dalam proses pengembangan instrumen, peneliti menggunakan langkah-langkah dasar dalam perancangan dan penyusunan skala psikologi yang dibuat oleh Azwar, yaitu sebagai berikut (Azwar, 2003, hlm.11) :





Bagan 3.1  
Langkah Dasar sebagai Alur Kerja dalam Penyusunan Skala Psikologi

### 1. Identifikasi Tujuan Ukur

Azwar (2003, hlm.12) menjelaskan bahwa identifikasi alat ukur, yaitu memilih suatu definisi dan mengenali teori yang mendasari *konsrak* psikologi atribut yang hendak diukur.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan angket sebagai alat ukur. Karena penelitian ini membahas tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran oleh guru PAI SMP yang berada di Kota Bandung, maka angket dijadikan sebagai alat ukur utama, karena yang akan menjadi objek penelitian adalah seluruh Guru PAI SMP yang berada di Kota Bandung. Maka angketlah yang cocok untuk dijadikan alat ukur dalam penelitian ini.

Dalam pembuatan angket ini, peneliti berkolaborasi dengan Setiyo Rini yang meneliti pula tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI, tetapi pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Bandung. Sehingga nanti angket yang digunakan pun sama, yang membedakan hanya responden antara guru PAI SMP dan SMA.

### 2. Operasionalisasi Konsep

Setelah alat ukur ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah operasionalisasi konsep. Azwar (2003, hlm.12) menyatakan bahwa komponen atau dimensi atribut teoretik yang telah jelas batasannya tidak jarang masih perlu dioperasionalkan ke dalam bentuk yang lebih konkret sehingga penulis aitem akan memahami benar bentuk respon yang harus diungkap dari subjek.

Oleh karena itu, peneliti menyajikan operasionalisasi konsep tersebut dengan membuat kisi-kisi instrumen penelitian, yang mana kisi-kisi tersebut menjelaskan aspek-aspek yang akan diukur dari responden.

### 3. Penskalaan dan Pemilihan Format Stimulus

Adapun angket dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman. Riduwan (2003, hlm.16) mengungkapkan bahwa skala guttman merupakan skala kumulatif. Skala guttman mengukur satu dimensi saja dari suatu variabel yang multi dimensi. Pada skala guttman terdapat beberapa

pertanyaan yang diurutkan secara hierarkis untuk melihat sikap tertentu seseorang.

Skala guttman pada penelitian ini dibuat dengan daftar pertanyaan pilihan ganda dengan alternatif jawaban Ya dan Tidak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Riduwan (2003, hlm.17) jawaban responden berupa skor tertinggi bernilai (1) dan skor terendah (0). Misalnya, dalam jawaban benar (1) dan salah (0).

Dalam hal ini, pemilihan format stimulus pun perlu diperhatikan. Menurut Azwar (2003, hlm.12) yang dipertimbangkan disini menyangkut keadaan responden, materi yang diuji, dan tujuan pengukuran, serta penentuan skala yang disesuaikan dengan alat ukur.

Adapun yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini adalah guru PAI SMP PAI Kota Bandung, dengan karakteristik identitas responden sebagai berikut :

- a. Jenjang pendidikan
- b. Spesialisasi pendidikan
- c. Perguruan tinggi
- d. Keikutsertaan dalam organisasi keguruan
- e. Lama mengajar
- f. Status kepegawaian
- g. Sertifikasi guru
- h. Tempat mengajar

Materi yang akan diujikan adalah pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI di SMP yang berpedoman kepada standar penilaian, meliputi: perencanaan penilaian, komponen penilaian, pendekatan penilaian, instrumen penilaian, analisis kualitas instrumen, teknis pelaksanaan penilaian, hasil penilaian, dan umpan balik.

Adapun tujuan pengukuran dalam penelitian ini adalah sejauhmana guru PAI SMP melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan standar penilaian yang dibuat oleh Pemerintah dengan menggunakan alat ukur angket skala guttman.

#### 4. Penulisan Item dan Reviu Item

Setelah alat ukur, penentuan konsep (dimensi/indikator), serta penentuan skala dan format stimulus ditentukan, barulah peneliti memulai menulis item-item untuk alat ukur/angket tersebut. Azwar (2003, hlm.12) menyatakan bahwa penulisan item dapat dilakukan apabila komponen-komponen atribut telah jelas identifikasinya atau indikator tersebut telah dirumuskan dengan benar.

Adapun dalam hal ini total item yang dibuat oleh peneliti adalah 47 butir item pertanyaan angket, yang dimaksudkan untuk 26 aspek yang diteliti, yang mana 42 item bernilai satu positif dan satu negatif, sedangkan 5 item berupa jawaban terbuka.

Setelah item tersebut dibuat, maka langkah selanjutnya adalah reviu item. Azwar (2003, hlm.13) mengungkapkan bahwa reviu item, yaitu memeriksa ulang setiap item yang baru saja ditulis apakah telah sesuai dengan indikator perilaku yang hendak diungkap dan apakah tidak keluar dari pedoman penulisan item.

Dalam hal ini, reviu item dilakukan oleh dua dosen pembimbing skripsi. Dimana semua item yang telah dibuat peneliti, diperiksa secara detail serta dikoreksi oleh dosen pembimbing tersebut. Selanjutnya dilakukan judgement instrumen oleh dua dosen evaluasi pembelajaran, yaitu :

- a. Bapak Drs. H. Zainal Arifin, M.Pd. (Dosen Evaluasi Kurtekpen)
- b. Bapak Drs. Wagino Hamid Hamdani, M.Pd. (Dosen Evaluasi Pendidikan B. Arab)

#### 5. Uji Coba

Kumpulan item yang telah melewati proses reviu dan dianalisis kualitatif, kemudian diuji cobakan. (Azwar, 2003, hlm.13)

Tujuan diuji cobakannya item tersebut menurut Azwar (2003, hlm.13) salahsatunya adalah untuk mengetahui apakah kalimat dalam item mudah dan dapat dipahami oleh responden sebagaimana yang diinginkan oleh penulis item.

Uji coba yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji coba keterbacaan item, yaitu dilakukan pada tanggal 19 Maret 2014, dengan jumlah responden tiga orang guru PAI dua orang guru dari SMP Lab School UPI dan satu orang guru dari SMP Kartika XI-II.

#### 6. Analisis Item

Azwar (2003, hlm.14) analisis item merupakan proses pengujian parameter item guna mengetahui apakah item tersebut memenuhi persyaratan psikometris untuk disertakan sebagai bagian dari skala.

Item yang tidak memenuhi persyaratan psikometris akan disingkirkan atau diperbaiki lebih dahulu sebelum dapat menjadi bagian dari skala. (Azwar, 2003, hlm.14). Setelah item diuji cobakan, maka selanjutnya dianalisis. Analisis keterbacaan item ini dilakukan bersama dosen pembimbing I.

#### 7. Kompilasi I (*Seleksi Item*)

Proses ini merupakan pemilihan atau seleksi setiap item yang telah dianalisis oleh dosen judgment instrumen, layak atau tidaknya item dalam instrumen tersebut, tergantung hasil analisis item yang diolah pada proses kompilasi I (seleksi item).

Proses kompilasi item juga menurut Azwar (2003, hlm.14) akan menentukan mana diantara item tersebut yang akhirnya terpilih.

Hasil dari uji coba tersebut menyatakan bahwa ada beberapa item yang dibuang, serta diperbaiki dari susunan kalimatnya. Setelah diperbaiki item yang asalnya berjumlah 42 menjadi 36 item, kemudian 5 item angket yang berupa pertanyaan terbuka diperbaiki menjadi angket tertutup yang disajikan dalam bentuk pilihan.

#### 8. Pengujian Realibilitas

Realibilitas menurut Mahmud (2011, hlm.167) adalah tingkat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan sebuah instrument. Realibilitas menunjukkan apakah instrument tersebut secara konsisten memberikn hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan.

## 9. Validitas

Validitas menurut Mahmud (2011, hlm.167) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. instrumen dinyatakan sah atau valid apabila memiliki validitas tinggi, demikian pula sebaliknya. Sebuah instrumen dikatakan sah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

## 10. Kompilasi II (*Format Final*)

Pada proses kompilasi II (format final) merupakan langkah terakhir dalam menyusun sebuah instrumen. Dimana pada proses inilah instrumen sudah siap untuk diujikan kepada responden..

Selain itu pula menurut Azwar (2003, hlm.15) Format final skala atau instrumen tersebut harus dirakit dalam tampilan yang menarik dan memudahkan bagi responden untuk membaca dan menjawabnya.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik atau metode pengumpulan data Riduwan (2003, hlm.24) adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner) serta .

Angket (Kuesioner) Riduwan (2003, hlm.25) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Daftar pertanyaan atau kuesioner tersebut Nazir (1999, hlm.245) diperoleh tentang keterangan-keterangan yang mengisi daftar pertanyaan, disana dapat dilihat dari segi siapa yang mengisi daftar pertanyaan tersebut.

Tujuan dari penyebaran angket menurut Riduwan (2003, hlm.26) adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Angket (Kuesioner) yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (berstruktur). Riduwan (2003, hlm.27) mengungkapkan bahwa angket

tersebut disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya.

Selanjutnya digunakan teknik studi pustaka. Studi pustaka menurut Mahmud (2011, hlm.121) adalah proses pendalaman, penelaahan, dan pengidentifikasian pengetahuan yang ada dalam kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi, atau hasil penelitian lain) yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

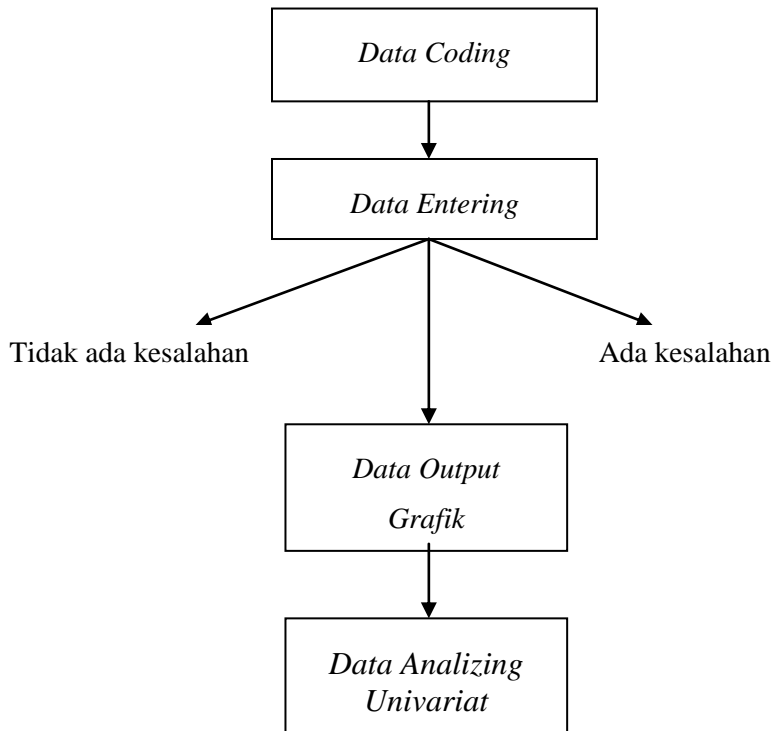
Hal ini dilakukan untuk menambah informasi, menguatkan, dan membandingkan masalah yang akan diteliti, dengan mencari berbagai sumber yang terkait dengan evaluasi pembelajaran PAI pada SMP di Kota Bandung. Studi pustaka dapat berupa buku, undang-undang, dan beberapa peraturan lainnya yang berhubungan dengan standar penilaian pendidikan.

#### **H. Analisis Data**

Karena penelitian ini merupakan survey deskriptif, serta satu variabel, yang mana penelitian ini menggambarkan evaluasi pembelajaran PAI pada SMP Kota Bandung, maka dalam analisis data peneliti menggunakan metode statistik atau statistika, yaitu cara mengumpulkan, menabulasi, menggolong-golongkan, menganalisis, dan mencari keterangan yang berarti dari data yang berupa angka.

Setelah data hasil penelitian terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data yang telah diperoleh tersebut. Langkah tersebut diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh (Prasetyo & Jannah, 2010, hlm. 170).

Dalam melakukan analisis data kuantitatif ini, menurut Prasetyo dan Jannah (2010, hlm.171-186) terdapat beberapa tahap yang sebaiknya dilakukan peneliti, yaitu sebagaimana dalam bagan berikut ini :



Bagan 3.2

## Tahapan Analisis Data Kuantitatif

1. *Data Coding* (Pengkodean Data)

Data coding merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis dan mentah (yang ada dalam kuesioner) ke dalam bentuk yang mudah dibaca. (Prasetyo & Jannah, 2010, hlm.171)

Adapun pemberian kode dalam penelitian ini, yaitu pada jawaban berupa huruf-huruf yang terdapat pada kuesioner (angket) diubah menjadi kode angka. Misalnya, untuk jawaban Ya (1) dan Tidak (0).

2. *Data Entering* (Pemindahan Data ke Komputer)

Data entering adalah memindahkan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data (komputer).

3. *Data Cleaning* (Pembersihan Data)

Data cleaning adalah memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan ke dalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan data sebenarnya



#### 4. *Data Output* (Penyajian Data)

Data Output adalah hasil pengolahan data. Setelah data dibersihkan (data cleaning), kemudian bentuk hasil pengolahan data tersebut disajikan dalam bentuk grafik. Penyajian data dengan grafik atau gambar akan lebih menarik.

#### 5. *Data Analizyng* (Penganalisisan Data)

Penganalisisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengolahan data. (Prasetyo & Jannah, 2010, hlm.184)

Analisis dalam pengolahan data penelitian ini, dikarenakan satu variabel, maka menggunakan *analisis univariat*. Selanjutnya pada hasil sebaran angket penelitian ini diberikan interpretasi, dengan kategori persentase menurut Arikunto (1998, hlm.246), yaitu :

Tabel 3.1  
Kategori Persentase

|             |                  |
|-------------|------------------|
| Baik        | 76 % - 100 %     |
| Cukup       | 56 % - 75 %      |
| Kurang Baik | 40 % - 55 %      |
| Tidak Baik  | Kurang dari 40 % |

Untuk membaca persentase dapat dipergunakan acuan umum yang dijelaskan oleh Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2008, hlm.36) yaitu :

Tabel 3.2  
Interpretasi Persentase

| No | Persentase | Interpretasi/ Penafsiran |
|----|------------|--------------------------|
| 1  | 0          | Tidak ada sama sekali    |
| 2  | 1 – 9      | Sedikit sekali           |
| 3  | 10 – 39    | Sebagian kecil           |
| 4  | 40 – 49    | Hampir setengahnya       |
| 5  | 50         | Setengahnya              |
| 6  | 51 – 59    | Lebih dari setengahnya   |
| 7  | 60 – 89    | Sebagian besar           |
| 8  | 90 – 99    | Hampir seluruhnya        |
| 9  | 100        | Seluruhnya               |

Selain itu dilakukan analisis secara statistik dengan menggunakan *Statistical Passage for Social Science* (SPSS) Versi 20 untuk menguji beda rata-rata. Adapun yang pertama pengujian dua sampel tidak berhubungan (*Independent Sample T test*). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua kelompok sampel yang tidak berhubungan, uji ini sekaligus melihat manakah rata-rata yang lebih tinggi, jika ada perbedaan tersebut. (Wibowo, 2012, hlm. 138) sedangkan yang kedua adalah pengujian varian satu jalur (*One Way Anova*). Menurut Wibowo (2012, hlm.145) pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata yang terdapat pada lebih dari dua kelompok sampel yang tidak berhubungan, uji ini sekaligus melihat manakah rata-rata yang lebih tinggi, jika ada perbedaan tersebut.

Dalam penelitian ini uji beda rata-rata dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil angket penelitian pada karakteristik responden berupa, jenjang pendidikan (D3, S1, dan S2), spesialisasi pendidikan (PAI dan Non PAI, perguruan tinggi (negeri dan swasta), keikutsertaan dalam organisasi keguruan, lama mengajar, status kepegawaian (PNS dan Non PNS), sertifikasi guru, dan tempat mengajar (negeri dan swasta) pada guru PAI dalam melaksanakan standar penilaian pada SMP di Kota Bandung tahun 2014.